TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2634

PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL PENCAK SILAT SIGANTANG DI NAGARI RURA PATONTANG

The Use of Quranic Verses in the Sigantang Pencak Silat Ritual in Nagari Rura Patontang

Beni Ahsan[1], Eka Putra Wirman[2], Faizin[3]
UIN Imam Bonjol Padang
beni22ahsan@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 10, 2024	Jan 17, 2024	Jan 20, 2024	Jan 23, 2024

Abstract

Every religious-based college definitely uses verses from the Koran as guidance and beliefs that must be carried out, as well as the Sigantang pencak silat college in Nagari Rura Patontang uses selected verses in every ritual of Sigantang silat activities. Either with a predetermined verse read before practice. This ritual practice is carried out by Pencak Silat Sigantang in Nagari Rura Patontang as a means of getting closer to Allah and the Koran through this ritual. This research uses qualitative research. The research approach uses observation, interviews and documentation methods. This research is based on field research, namely explaining and exploring clear conditions and phenomena regarding the situation that occurred. This research reveals symptoms as a whole through collecting data from naturalistic settings, using the researcher himself as the main or key instrument. Sigantang Pencak Silat is a cultural tradition that has been preserved to this day and has had many social and divine influences that have had a positive impact on society. This tradition is always presented for social purposes in the general public or society. This tradition also encourages people to be close to the Koran and to Allah because silat uses holy verses from the Koran. The verses used are 1. Al-Fatihah, 2. Ayat Kursi, 3. Al-Iklas, 4. Al-Falaq, 5. An-Nass. In pencak silat, the influence of reading the Koran is very important, including calming the soul, controlling emotions, and protecting oneself from various enemy attacks. Then the views of teachers and students regarding pencak silat can be said to be the same. Namely, they agree that pencak silat is the practice of people who practice and are required to use the reading of the holy verses of the Koran.

Keywords: *Al-Qur'an verses in Pencak Silat Sigantang Living Qur'an*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Setiap perguruan yang berbasis religius pasti menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pegangan dan keyakinan yang harus dilakukan, begitu juga dengan perguruan pencak silat Sigantang di Nagari Rura Patontang menggunakan ayat-ayat pilihan dalam setiap melakukan ritual kegiatan silat Sigantang. Baik itu dengan ayat yang telah ditentukan dibacakan sebelum latihan. Praktek ritual ini dilakukan oleh Pencak Silat Sigantang di Nagari Rura Patontang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan kepada al-Qur'an melalui ritual ini. Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Untuk pendekatan penelitian menggunakan metode observasi,wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berdasarkan tempatnya adalah penelitian lapangan, yaitu memaparkan dan mengexplorasi keadaan serta penomena yang jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan data dari latar alami (naturalistic), dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama atau instrumen kunci. Pencak silat Sigantang ini adalah suatu tradisi budaya yang senantiasa dilestarikan sampai saat ini dan sudah banyak memberikan pengaruh sosial dan ketuhanan yang berdampak positif dikalangan masyarakat. Adapun tradisi ini selalu dihadirkan dalam kepentingan-kepentingan sosial dalam khalayak ramai atau masyarakat. Tradisi ini juga mendorong masyarakat untuk dekat dengan al-Qur'an dan kepada Allah karena didalam silat menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an. Ayat yang digunakan tersebut adalah 1. Al-fatihah, 2. Ayat Kursi, 3. Al-Iklas, 4. Al-Falaq, 5. An-Nass. Dalam pencak silat sangat berdampak sekali pengaruh bacaan al-Qur'an diantaranya adalah untuk ketenangan jiwa, mengendalikan emosi, dan untuk menjaga diri dari berbagai serangan musuh. Kemudian dalam pandangan guru dan murid mengenai pencak silat ini bisa dikatakan sama. Yakni mereka sepakat bahwa pencak silat ini adalah sepak terjang orang yang berlatih dan di tuntut untuk menggunakan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Kata Kunci: Ayat-ayat al-qur'an Dalam Pencak Silat Sigantang Living Qur'an

PENDAHULUAN

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah bangsa Indonesia. Dengan berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami masyarakat Indonesia. Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisi hingga berkembang hingga saat ini. Pencak silat merupakan seni bela diri ini dikenal luas di Indonesia., Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina Selatan, dan Thailand Selatan sesuai dengan penyebaran suku melayu. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sedangkan organisasi yang menampung federasi pencak silat diberbagai negara adalah persekutuan pencak silat antar bangsa (pesilat) yang di bentuk oleh bangsa Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam.

Pencak silat sebagai ilmu bela diri ini menjadi kebanggaan masyarakat pendukungnya, kebanggaan tersebut menyebabkan terjadinya suatu laku budaya yang khas sehingga tiap perguruan yang satu dengan lainnya berbeda. Bela diri pencak silat bertujuan untuk melindungi diri pada peristiwa dari segala bentuk ancaman dari dalam diri ataupun dari luar diri mereka organisasi pencak silat. Ancaman dari dalam diri dapat berupa rapuhnya ketahanan diri terhadap berbagai godaan duniawi. Ancaman dari luar diri dapat berupa

bahaya yang datang untuk mecelakakan kehidupan yang sudah terbiasa dengan baik dimanapun mereka berada.

Pendekatan kajian Al-Qur'an membawa angin segar dan menunjukkan geliat baru dalam qur'anic studies, sekaligus menguatkan betapa al-Qur'an sebagai kitab suci yang sangat dikultuskan oleh umat Islam tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial kemasyarakatan. Faktanya, al-Qur'an hadir ditengah masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai kitab suci dan pedoman hidup semata, tetapi sudah memiliki banyak fungsi sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat terhadapnya. Misalnya, al-Qur'an dijadikan sebagai do'a, jimat, mantra ,dsb. Al-Qur'an dalam prosesi Pencak Silat Sigantang tersebut mengambil peran yang sangat besar, melalui penelitian kualitatif, penulis mendalami bagaimana bentuk penggunaan atau interaksi mereka dengan al-Qur'an serta apa pengaruh penggunaan al-Qur'an tersebut. Dengan demikian, penulis menganalisis bagaimana penggunaan al-Qur'an dengan teori sosial seperti teori polarisasi interaksi Farid Esack.

Al-Quran adalah kitab suci yang menghubungkan unsur sakralitas dan rasionalitas.Seperti membaca surah-surah tertentu bisa membawa manfaat bagi pembacanya.Secara harfiah, al-Quran berarti "bacaan sempurna". Menurut Quraish Shihab makna tersebut berarti tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis, lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Quran al-Karim. Disisi benak umat muslim juga berkeyakinan, bahwa membaca al-Quran berbentuk nilai ibadahIbadah utama adalah bahkan salah satu setelah ibadah harus dipercayayai sebagian besar umat muslimadalah mengamalkan al-Quran, mentahfidzkan, menjadikan zikir, juga mengikutiyang didalamnya kitab suci tersebut yang memiliki fungsisangat penting bagi kehidupan manusia.

Selain sebagai pedoman hidup fungsi al-Qur'an itu bukan hanya untuk memberikan petunjuk atau mengisyaratkan umumnya ilmu pengetahuan, tapi fungsi al-Qur'an juga sebagai zikir, obat, juga dapat diamalkan sebagai doa. Dengan fungsi al-Qur'an sebagai amalan doa, kadang-kadang orang berdoa dengan memakai ayat-ayat suci termasuk di pencak silat, ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai amalan doa menolak bala, perisai atau pertahanan diri. Fungsi al-Qur'an itu adalah sebagai petunjuk, tetapi tidak semua orang memahaminya sebagai petunjuk, dengan fungsi lain digunakan sebagai amalan doa-doa saja.Isi kandungan al-Qur'an dapat difungsikan sebagai doa.

Yang sering menggunakan ayat al-Qur'an sebagai do'a, jimat, atau mantra yaitu di kegiatan seni bela diri pencak silat termasuk penck silat Sigantang. Amalan yang berada di

pencak silat sekarang didasari dengan ilmu agama dan nilai-nilai luhur yang diajarkan atau diijazahkan oleh para ulama, karena di samping menguasai ilmu agama, para ulama juga diberikan karunia dalam bentuk spiritual yang bermacam-macam, sehingga apa yang dilakukan merupakan bagian dari cara meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan memohon pertolongan kepada-Nya.Salah satu Perguruan Pencak Silat yang di dalamnya mengamalkan banyak doa dan ayat-ayat al-Qur'an sebagai amalan agar mencapai tujuan yang diinginkan adalah pencak silat sigantang. Beranjak dari fenomena yang dilakukan oleh perguruan Sigantang di Nagari Rura Patontang.Sangat menarik untuk dijadikan sebuah kajian penelitian, disebabkan praktek yang dilakukan oleh Pencak Silat Sigantang tersebut sebagai upaya menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an sebagai ritual. Maka penulis tertarik untuk membahas sebagai bahan Tesis yang berjudul: "Penggunaan Ayat-AyatAl-Qur'anDalamRitual Pencak Silat Sigantang Di Nagari Rura Patontang Kabupaten Pasaman Barat (Living Qur'an)

METODE

Penelitian ini berdasarkan tempatnya adalah penelitian lapangan, yaitu memaparkan dan mengexplorasi keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan data dari latar alami (naturalistic), dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument utama atau instrumen kunci.Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan makna di balik gejala, dengan uraian deskriptif dan dibahas secara mendalam dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. . Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatifTeknik analisa data yang dimaksud teknik analisa yang paling digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, teknik analisa data yang digunakan adalah:

Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.Reduksi adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah data yang telah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang timbul dari catatan-catatan

lapangan. Memilah dan memilah data sesuai dengan penelitian, sehingga data reduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

Display data adalah merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu.

Analisis data ini adalah langkah terakhir mengambil kesimpulannya itu bentuk prosedur pengambilan intiuntuk datayang termuat dalam penuggunaan bahasa yang tepat serta mempunyai data-data cukup danvalid. Pengumpulan kesimpulandisimpulkan tentatif yang belum sempurna lebih awal. Dan data setelah masukbertambah dan bertambah dianalisa dan diverifikasion akhirnya kebenaran kesimpulan didapatkantujuanyang cukupvalid dan sempurna. Pada dasarnya kesimpulanbentuk inti untukpenemuan yang menggambarkan penelitian pendapat akhir berlandaskan penguraian awal dan akhir dapat dihasilkan berlandaskan metod pikir genius atau eduktif. kesimpulan ditulisaktual dengan pertanyaan penelitian, maksud akhir penelitian dan temuan yang sudah diinterpretasi dimuat dalam bahasan. yang bersifat deskriptif analitik(Iqbal Hasan,2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ringkasan Hasil Temuan

1. Pencak silat sigantang merupakan pencak silat berpusat di kelurahan rura patontang kec. Koto balingka kab. Pasaman barat propinsi sumatera barat sejak tahun 2000 an dalam pancak silat sigantang terdapat amalan yang menggunakan ayat al qur'an upaya untuk melestarikan pembacaan ayat al qur'an dikalangan masyarakat diantara ayat yang dibaca surat al fatihah, ayat kursi, al iklas, al falaq, an nas
2. Makna atau fungsi pembacaan ayat yang digunakan dari al qur'an dari pancak silat sigantang memiliki tiga makna yaitu sebagai objektif zikir sebagai amalan yang dilakukan oleh anggota sebagai sarana mendekatkan

diri kepada allah SWT serta sebagai ibadah dengan cara menyebut asma allah, beristiqfar, membaca surat-surat pilihan dalam al qur'an serta bersolawat kepada nabi SAW dengan tujuan mencari keselamatan dan ridho allah. Makna ekspresif dari amalan zikir dimaknai sebagai penentraman hati dan juga bisa digunakan sebagai obat hati ketika hati sedang gelisah, serta penambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari hari. Makna dokumenter dimaknai sebagai makna takzim kepada guru mereka, penambah erat hubungan silaturrahmi antara anggota satu anggota dan anggota lainya dan mengharapkan keberkahan dan pahala dari allah dengan membiasakan berzikir dan membaca ayat-ayat al qur'an.

3. Penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam pencak silat sangat berdampak sekali dan diantaranya adalah untuk ketenangan jiwa, mengendalikan emosi, dan untuk menjaga diri dari berbagai serangan musuh.
4. Menurut pak Asmu'i adapun ayat yang di gunakan dalam gerakan pencak silat ini ada 24 ayat. Ayat-ayat yang digunakanpun merupakan ayat yang familiar kita dengar, diantaranya seperti surat al-Fatihah, ayat Kursi, surat al-Falaq dan juga surat an-Nas. Ayat inilah yang akan dibaca oleh seseorang sebelum melakukan gerakan pencak silatnya, namun lebih dari itu sebaiknya ayat ini bukan hanya sekedar di baca pada saaat pelaksanaan ritual pencak silat itu saja, lebih dari itu menurut pak Asmu'i sebaiknya ayat-ayat tersebut di ulang-ulang agar menjadi pahala dan kita lebih fasih dalam melafalkannya(Yani Yuliani,2020)

B. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pencak silat sigantang yang di asumsikan Setiap amalan selalu mempunyai dampak dan manfaat sesuai dengan tujuan dan kegunaan amalan yang diamalkan. Penelitian ini memberikan dampak pada dua sisi

1. Implikasi teoiritis

a. Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an

Menurut Navid Kermani resepsi estetis terhadap Al-Qur'an sebenarnya merupakan fenomena besar dalam sejarah umat Islam. Adapun

resepsi yang dimaksud disini adalah bagaimana Al-Qur'an sebagai teks resepsi atau diterima oleh generasi Muslim, dan bagaimana mereka memberikan reaksi terhadap Al-Qur'an. Maka tergambarlah bagi kita suatu interaksi antara Al-Qur'an dan pembaca atau pendengar yang pada urutannyaa membentuk suatu makna yang bisa bersifat reproduktif maupun produktif.Navid Kermani melakukan kajian ini karena Al-Qur'an sebagai teks yang syarat makna memiliki muatan energi yang sangat besar, sehingga ketika ia dibunyikan, maka teks itu mengalirkan energi yang sangat dahsyat dan mampu memengaruhi pendengarnya. Dalam hal interkasi antara bunyi Al-Qur'an yang penuh makna dengan umat yang mendengarnya(Fahmi Riyadi,2013).

b. Tipologi Resepsi Al-Qur'an Masyarakat

Tipologi merupakan aspek penting dalam melakukan kategorisasi terhadap tradisi resepsi masyarakat. Interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an yang dipaparkan bukan merupakan suatu hal yang tanpa makna, melainkan interaksi ini merupakan sebuah interpretasi masyarakat yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana yang diasumsikan oleh Ahmad Rafiq bahwa Al-Qur'an sebagai objek resepsi tidak sepenuhnya identik dengan teks sastra saja. Namun dikarang dalam sebuah srtuktur sebagaimana karya sastra pada umumnya. Disamping diimani sabagai kalamullah, Al-Qur'an juga diimani sebagai teks kitab suci yang mengajak pembacanya tidak hanya merespon hal yang bersifat struktural, yang telah tersusun, tetapi sebagai prilaku atas keimanan seseorang , karena secara teologi Al-Qur'an ditujukan kepada orang-orang yang beriman.

Resepsi lahir sekitar tahun1960, namun konsep-konsep yang memadahi ditemukan sekitar tahun 1970. Pelopor dari tokoh ini adalah Mukarovsky, namun pokok-pokok teori ini ditemukan oleh Hans robert Jauss dan Wolfgang Iser. Perbedaan pola penelitian Rbert Jauss dab Wolfgang Iser adalah pokus penelitiannya, jika Juass berfokus pada cara seseorang memahami dan meneriman teks Iser meneliti mengenai efek

sebuah teks pada pemabaca(Badan pengembangan Bahasa dan Perbukuan,2022)

Menurut bahasa resepsi berarti acceptance atau act of receiveng (penerimaan). Pengertian resepsi menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Hans Gunther berpendapat bahwa estetika resepsi bisa dikerjakan bersama kongkretisasi atau menghadirkan perbedaan antar fungsi yang direalisasikan dengan fungsi yang diintensikan. Fungsi yang yang diintensikan dihadirkan terlebih dahulu agar mendapatkan maksud dari pengarang sesungguhnya, kemudian fungsi kedua untuk mengetahui maksud dari pembaca.

c. Nyoman Kutha Ratna mengatakan bahwa pembaca merupakan motor dalam memberikan maksud dari sebuah teks.

d. Nur Kholis Setiawan berpendapat bahwa resepsi Al-Qur'an merupakan gambaran bagaimana sebuah teks Al-Qur'an diterima oleh umat.

Kajian resepsi merupakan disiplin ilmu mengenai peran pembaca terhadap karya sastra. Jika defenisi diatas dipadukan dengan Al-Qur'an, maka menjadi resepsi Al-Qur'an yang merupakan bentuk respon masyarakat berupa pemanfaatan atau penggunaan teks yang dimuat dalam Al-Qur'an. Respon terhadap Al-Qur'an (teks) diserupakan dalam beraneka ragam bentuk. Bagaimana Al-Qur'an diterima dan bagaimana reaksinya terhadap Al-Qur'an. Tindak tanduk umat muslim sedari zaman Nabi Muhammad SAW hingga generasi selanjutnya memberikan informasi terhadap Al-Qur'an. Kejadian ini merupakan interaksi antar pendengar dan pembaca teks dalam memproduksi sebuah makna.

Al-Qur'an memiliki kekuatan yang sangat dahsyat. Apabila ia dibaca maka ia akan memberikan energi yang mampu memberi pengaruh kepada pembaca maupun pendengarnya. Kajian resepsi merupakan kajian fungsi, yakni fungsi performatif. Fungsi performatif merupakan fungsi yang cendrung kepada aksi, yakni bagaimana Al-Qur'an diperlakukan oleh pembacanya, karena resepsi merupakan proses manivestasi (perwujudan) dari kesadaran intelektual (Heddy Shri Ahimsa-putra,2010)

e. Teori Fungsional Al-Qur'an

Arti dari kata fungsional dalam KBBI adalah "berdasar jabatan", yang menunjukkan bahwa fungsional erat kaitannya dengan kedudukan individu. Fungsional juga berarti "dilihat dari segi fungsi" yang menunjukkan bahwa fungsional adalah sebagai alat untuk melihat sisi keagamaan dari sesuatu.

Fungsional disini juga bisa berarti fungsional sebagai teori, yaitu teori fungsional struktural. Menurut Malinowski, teori fungsional srtuktural merupakan teori yang menganggap segala sesuatu itu memiliki fungsi, yang dalam hal ini adalah kebudayaan. Gagasan dari Malinowski tentang a fungctional theory of culture nampak relevan untuk menganalisis fungsi dari suatu kebudayaan manusia. Karena ia menganggap bahwa setiap kebidayaan itu memiliki nilai fungsi. " Teori fungsionalisme struktural juga berasumsi bahwa masyarakat mempunyaisistem nilai yang menyebar keseluruh anggota mereka.

Dalam penelitian yang ditulis Ahims-Putra. Di dalam Living Qur'an terdapat paradigma-paradigma penelitian Al-Qur'an. Salah satu paradigma tersebut adalah paradigma fungsional. Paradigma fungsional digunakan ketika peneliti bermaksud ingin mengetahui fungsi-fungsi dari suatu penomena sosial budaya atau tradisi. Diantara fungsi-fungsi itu adalah fungsi sosial atau fungsi kultural fenomena tersebut. Contohnya adalah pola-pola prilaku atau reaksi yang timbul dari pemaknaan-pemaknaan tertentu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Contohnya adalah pemaknaan terhadap surat-surat Al-Qur'an dan ayat-ayat tertentu, yang kemudian menimbulkan pola-pola prilaku tertentu pula. Ketika peneliti tertarik pada fungsi budaya dari qur'anisasi kehidupan masyarakat, peneliti akan mengarahkan perhatiannya pada fungsi qur'anisasi tersebut pada tataran pandangan hidup, nilai-nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Jika dia tertarik pada fungsi sosial fenomena tersebut, dia akan mengarahkan perhatiannya pada fungsi qur'anisasi terhadap interaksi, relasi dan jaringan sosial, serta pengelompokan dan pelapisan sosial yang ada di masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pijakan untuk meninjau pemikiran masyarakat dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan banyaknya sekarang masyarakat yang tidak hanya menggunakan Al-Qur'an sebagai bacaan saja, namun juga untuk sebagai amalan dalam berbagai acara-acara tertentu, jadi perlu kehati-hatian dalam menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Karena kalau orang salah menggunakan Al-Qur'an akan berdampak negatif dan begitu pula sebaliknya apabila orang benar dalam mrnggunakan ayat-ayat Al-Qur'an akan berdampak positif seperti yang digunakan oleh pencak silat sigantang diantara dampaknya adalah: diri terhidar dari serangan musuh, mudah mengendalikan emosi, dan mampu menenagkan jiwa.

3. Dampak Hasil Penelitian

Segala yang kita lakukan pasti akan ada konsekuensinya, entah itu sesuatu yang baik atau sesuatu yang buruk. Begitupun dengan pencak silat Sigantang yang dilakukan di Rura Patontang. Ritual yang terlaksana memiliki tujuan yang pasti akan membawa dampak bagi para pelaksananya.Secara garis besar, dampak yang didapatkan dari adanya pelaksanaan ritual tersebut adalah dampak positif. Namun,yang menjadi masalah adalah tidak semua yang melaksanakan dapat langsung merasakan dampak yang ada. Dari hasil analisis peneliti, anggota yang melakukan pencak silat Sigantang dengan sungguh-sungguh dan paham mengenai makna pelaksanaannya akan lebih bisa merasakan bermacam-macam dampak positif tersebut. Sedangkan anggota yang hanya mengikuti pencak silat sebab alasan-alasan dalam artian tidak benar-benar meniatkan hatinya untuk mengharap ridho Allah, sedikit lebih sulit dalam merasakan dampak yang ada.

4. Komparasi Hasil Penelitian

Dari Hasil Penelitian yang penulis temui, untuk mendapatkan perbandingan penulis mengambil perbandingan dengan skripsi serupa yang lebih terdahulu di bahas oleh beberapa orang diantaranya adalah :

Skripsi yang di tulis oleh M. Assyafi‟ Syaikhu Z Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Qur‟an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017, dengan judul "Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur‟an

Dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macam Putih Kecamatan Buron Kabupaten Ngajuk)". Skripsi ini membahas tentang Karomah pada Padepokan Macan Putih yang menggunakan ayat-ayat al-Quran berbentuk mantra menyembuhkan penyakit, wiridan yang mengiringi Pencak Silat, untuk kebal dan kekuatan magik.

Skripsi yang di tulis oleh Fatimah Fauziah (16210734), dengan judul skripsi "Resepsi Santri Saung Pelestarian Pencak Silat Cimande Terhadap al-Qur‟an (Studi Living Qur'an di Saung Pelestarian Pencak Pusaka Cimande, Bogor)". Adapun hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, dari aspek resepsi. Santri saung pelestarian pencak silat cimande di dalam meresepsi al-Qur'an terbagi menjadi tiga resepsi, yaitu: resepsi fungsional, terlihat dari mereka meresepsi al-Qur'an sebagai media pengobatan dan sebagai petunjuk. Resepsi estetis, terlihat pada gerakan-gerakan beladiri pencak silat cimande yang memiliki makna filosofiyang mana makna filosofi tersebut terlahir dari al-Qur'an.Kemudian resepsi eksegesis terlihat jelas saat Ki Didih mentransfer penjelasan tentang ta'leq kepada santri-santrinya.Kedua, makna dibalik fenomena pencak silat cimande. Makna ini terbagi menjadi tiga, yaitu: makna objektif termuat dalam ta'leq cimande yang dijadikan sebagai sebuah aturan yang sakral. Makna ekspresif menurut Ki Didih, beladiri pencak silat cimande adalah syiar.Makna ekspresif menurut santri pencak silat cimande, di dalam beladiri pencak silat cimande terdapat ta'leq yang harus dipatuhi.Makna ekspresif menurut warga, pencak silat cimande dan ta'leq adalah salah satu alat alternatif untuk pembenaran akhlak.Kemudian makna dokumenter dengan adanya pencak silat cimande, ta'leq, dan pengobatan balur minyak cimande, tanpa mereka sadari semua itu telah menjadi kebudayaan yang menyeluruh.

a. Persamaan

   Adapun persamaan yang bisa penulis simpulkan bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan ayat al-Qur'an sebagai media mantra silat.

b. Perbedaan

   Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan adalah bentuk pengamalan, tradisi dan ayat-ayatnya.

KESIMPULAN

Penulis melihat bahwa pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam ritual pencak silat bukan hanya untuk mencari kehebatan, kesaktian, ataupun yang lainnya. Pencak silat Sigantang tidak hanya belajar mengenai teknik dalam bela diri, tetapi juga dalam ilmu kebathinan yang tidak bisa di coba-coba dengan sembarangan. Selain ayat tersebut dijadikan amalan wajib juga bertujuan agar setiap anggota lebih ingat, lebih dekat, lebih rendah, merasa tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan dari Allah SWT, dan kekuatan apaun tidak akan muncul tanpa izin dari-Nya. Maka dari Pencak Silat Sigantang sebelum melakukan kegiatan apapun, baik itu latihan, antraksi mereka terlebih dahulu melakukan amalan.

Makna pembacaan ayat Al-Qur'an yang rutin dilakukan dalam ritual pencak silat oleh anggota Pencak Silat Sigantang salah satu adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai ibadah, membaca surat-surat pilihan serta bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan mencari keselamatan dan ridho Allah.

Dipergunakan juga sebagai Amalan zikir sebagai penentram hati dan juga bisa dipergunakan sebagai obat hati ketika hati sedang gelisah, serta sebagai penambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dipergunakan juga sebagai alat untuk penambah erat hubungan silaturrahmi dalam sebuah proses menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pencak silat Sigantang untuk menambah ketaatan kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahnya. Dan mengharapkan keberkahan dan pahala dari Allah dengan membiasakan berdzikir dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Wahdatunnisa. *Peranan h, Muhammad Senin Dalam Mengembangkan Pencak Silat di Padepokan* .Banten.

Ahmad 'UbaydiHasbillah *Ilmu Living Qur'an Hadits* (ciputat: Yayasan Wakaf Darus Sunnah)

Abdul Mustaqiem, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, (Yogyakarta; IDEA Pres 2015), h. 103-104.

Abdurrahman Wahid. Pemikiran Awal: Pribumisasi Islam dan Islam Nusantara: Meluruskan Kasalahpahaman. (Jakarta: LP Ma'arif NU. 2015)

Agus Mulyana, Pencak Silat Setia Hati. Sejarah, Filosofi, Adat istiadat. (Bandung: Tulus Pustaka, 2016)

Abdollah Savii, *Pembacaan Ayat-ayat Qur'an Sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta,2021)

Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an penuntun Kehidupan*(Jakarta Qaf media Kreativa 2018)

Badan pengembangan Bahasa dan Perbukuan "KBBI V Daring" diakses pada Senin, 07 Februari ,2022.\

Clyford Geetz. *The Interpretation Of Culture* (New York: Basic Book. 1970)

Candra Tri Wibowo. *Peningkatan hasil Belajar Pukulan Lurus Pencak Silat Melalui Media Audio visual dan Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas x MIA.*

Dr. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an-Hadits, (Maktabah Darus-Sunnah)

Dadan Rusmana. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)

Farid Esack, The Qur'an A Short Induction (London One Word publication, 2002)

Fahmi Riyadi, " *Resepsi Umat atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid kemani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an.*

Hadari Nawawi, Mimi Martini. *Penelitian Terapan.* (Yogyakarta: UGM Press, t.th)

Heddy Shri Ahimsa-putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi.*volume 20, nomor 1, Mei 2012.

Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, Terj. Fathurrahman. Ahmad Hotib dan Dudi Rasyadi. Cet I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)

HR. Al-Darimi, Pada Pembahasan Tentang Keutamaan Al-Qur'an. Bab : keutamaan Al-Fatihah Al-Kitab, 2/445 dengan redaksi . " *Fatihah Al-Kitab adalah Penawar(Obat) Untuk Setiap Penyakit*," Hadits ini Tercantum dalam Kitab Faidh Al Qadhir, Hadits No. 5826

Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)

Lexi, Moleonsag *Metode Penelitian Kualitatif*, (Edisi, revisi, Bandung: PT. Remaja Kosda Karya

Muhammad Yusuf Baity, Baiti Jannati, Bandung Marja, 2012

Mohammad Arkoun, *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an,* (Jakarta: INIS, 1997)

Muhammad Yusuf, metode Penelitian Al-Qur'an dan Hadits. (Yogyakarta: Teras, 2007)

M Mansur dkk, Metode penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: TH-Press,2007)

M. Zaenal Arifin, *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*, (Tangerang: Pustaka Pelajar, 2018)

Mohammad Arkoun, *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an,* (Jakarta: INIS, 1997)

Muhammad Mansur, Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an. *Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*